

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji menunjukkan koefisien ROA bernilai negatif dengan probabilitas di atas tingkat signifikansi 5 persen, sehingga hipotesis yang memprediksi pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada sektor energi, fluktuasi laba yang tercermin dalam ROA belum mampu menjadi sinyal yang cukup kuat bagi investor untuk menilai prospek jangka panjang perusahaan, sehingga perubahan profitabilitas tidak secara langsung diikuti oleh perubahan nilai perusahaan.
2. *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) setelah penyesuaian winsor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien *leverage* bertanda positif dengan nilai probabilitas di bawah 5 persen, sehingga hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pada perusahaan energi dalam periode penelitian, penggunaan utang dalam batas tertentu dipersepsikan pasar sebagai sinyal kepercayaan diri manajemen dan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan pendanaan berbasis utang dalam mendukung ekspansi usaha. Dengan demikian, struktur pendanaan yang memanfaatkan utang secara terukur justru mendorong peningkatan nilai perusahaan, sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang

menemukan pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan di berbagai sektor dan konteks pasar.

3. Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan indeks berbasis standar GRI 2021 tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Koefisien pengungkapan CSR bernilai negatif dengan nilai probabilitas di atas 5 persen, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat pengungkapan CSR antar emiten energi belum cukup menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan, sehingga aktivitas dan pelaporan CSR lebih banyak dipandang sebagai bentuk pemenuhan regulasi dan tanggung jawab sosial, bukan sebagai faktor penentu nilai perusahaan di pasar modal selama periode observasi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah disusun sesuai pedoman yang berlaku, namun tetap memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya dengan tema sejenis. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sebaran data yang ekstrem dan perlakuan statistic beberapa variabel, khususnya nilai perusahaan (Tobin's Q) dan *leverage* (DER), memiliki nilai yang sangat menyimpang antar emiten sehingga distribusinya tidak normal. Kondisi ini mengharuskan peneliti melakukan penyesuaian melalui teknik winsorizing pada data untuk mengurangi pengaruh nilai ekstrem. Perlakuan ini memang membantu memperbaiki distribusi data, tetapi sekaligus berpotensi mengurangi variasi alami yang ada pada data asli.
2. Kemampuan penjelasan model: Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar sepertiga variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel profitabilitas, *leverage*, pengungkapan CSR, dan ukuran perusahaan. Artinya, masih terdapat porsi yang cukup besar dari perubahan nilai perusahaan yang dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan

pemerintah terkait energi, maupun faktor risiko spesifik perusahaan yang tidak dimasukkan dalam analisis.

3. Ruang lingkup sampel dan periode pengamatan: penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keberlanjutan dengan referensi GRI 2021 selama periode 2022–2024. Pemilihan tersebut membuat jumlah sampel relatif terbatas yaitu sebanyak 72 sampel. Selain itu, periode pengamatan tiga tahun berada pada fase normalisasi harga energi pasca-boom komoditas, sehingga hasil penelitian mungkin sulit digeneralisasi ke periode siklus harga yang berbeda atau ke sektor di luar energi.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya maupun bagi pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti risiko bisnis, kebijakan dividen, struktur kepemilikan yang relevan dengan sektor energi. Selain itu, pengukuran nilai perusahaan dapat diperkaya dengan proksi lain seperti *Price to Book Value* (PBV) atau *Price Earnings Ratio* (PER), serta pengukuran CSR dapat dikombinasikan dengan penilaian kualitas atau skor keberlanjutan dari pihak independen.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga mencakup fase siklus harga energi yang berbeda, misalnya sebelum dan sesudah masa krisis energi. Penambahan jumlah emiten, termasuk perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keberlanjutan secara konsisten, juga akan membantu melihat apakah hasil penelitian tetap konsisten pada karakteristik perusahaan yang lebih beragam.